

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS KALUMATA KOTA TERNATE

The Description of Knowledge and Attitude Mother's Diarrhea the Prevention in Children Under Five at The Puskesmas Kalumata Ternate City

Seli Dela Sufiati¹, Fera The², Soesanty³

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum

^{2,3}Departemen Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Komunitas
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun

*) Email: selidela08@gmail.com

ABSTRACT

Background: Dehydration due to diarrhea can lead to death in all ages, especially in toddlers. In the city of Ternate, in 2018, 2,023 (9.7%) cases of diarrhea in children under the age of five are listed among the top 10 diseases in the Puskesmas Kalumata. High cases are due to such factors as maternal knowledge and diarrhea prevention. Therefore, researchers want to examine the description of knowledge and attitude mother's diarrhea the prevention in children under five at the Puskesmas Kalumata Ternate City. **Method:** Descriptive research with cross-sectional approach. Carried out from December 12 to December 31, 2019, in the Puskesmas Kalumata Ternate City with the method used was to discharge the questionnaire by interview. The sampling technique used is an accidental sampling. **Result:** The result showed that among of 55 respondent, mother's with good knowledge are 52 people (94.5%), mother's with a good attitude are 51 people (92.7%), the age majority were 20-35 years old are 36 people (65.5%), a high level of mothers graduate from senior high school are 30 people (54.4%), most were housewife are 43 people (78.2%), and the mothers of the most children who have a child are 20 people (40.0%). **Conclusion:** The conclusion is that 90% of the respondents at the Puskesmas Kalumata Ternate City are capable of preventing diarrhea in toddlers.

Keywords: Attitude, Children Under Five, Diarrhea Prevention, Knowledge

ABSTRAK

Latar belakang: Dehidrasi akibat diare dapat menyebabkan kematian yang menyerang segala jenis usia terutama pada balita. Kota Ternate pada tahun 2018 terdapat 2.023 (9,7%) kasus diare pada balita dan masuk dalam 10 penyakit terbesar di Puskesmas Kalumata. Tingginya kasus disebabkan berbagai macam faktor seperti pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Kalumata Kota Ternate. **Metode:** Penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Dilaksanakan pada 12 Desember sampai 31 Desember 2019 di Puskesmas Kalumata Kota Ternate dengan metode yang digunakan adalah pengisian kuesioner melalui wawancara. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan 55 responden menunjukkan ibu yang berpengatahuan baik sebanyak 52 orang (94,5%), ibu yang memiliki sikap baik sebanyak 51 orang (92,7%), dengan usia terbanyak 20-35 tahun 36 orang (65,5%), tingkat pendidikan ibu terbanyak ibu lulus SMA 30 orang (54,5%), pekerjaan ibu terbanyak ibu rumah tangga 43 orang (78,2%), dan ibu dengan jumlah anak terbanyak yang memiliki 1 balita sebanyak 20 orang (40,0). **Kesimpulan:** Kesimpulannya adalah 90% responden di Puskesmas Kalumata Kota Ternate, mampu dalam mencegah diare pada balita.

Kata kunci: Sikap, Balita, Pencegahan Diare, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Sehat adalah hak setiap warga negara di dunia, kesehatan menjadi tujuan utama yang diharapkan setiap orang termasuk anak-anak. Setiap orang tua pasti memiliki harapan agar anak-anak mereka sehat dan tumbuh secara optimal. Orang tua akan selalu berusaha menjaga dan mencari tau tentang kebutuhan dan masalah kesehatan yang tidak diharapkan terjadi pada anaknya.

Program pemberantasan penyakit menular adalah upaya pemerintah dalam penyelesaian masalah kesehatan salah satunya adalah program Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dalam pemberantasan penyakit. Puskesmas sebagai pelopor pembangunan berwawasan kesehatan serta upaya tercapainya tujuan pembangunan kesehatan yang menyeluruh dan berkesinambungan agar terciptanya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat. Subunit puskesmas yaitu Puskesmas Pembantu (Pustu), Pos Kesehatan Kelurahan (Poskeskel), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan Pos Binaan Terpadu (Posbindu).¹

Penyakit diare di Indonesia masih merupakan penyakit endemis dan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dapat menyebabkan kematian. Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 diare masih menjadi penyebab utama kematian pada bayi dan balita. Hal ini di karenakan daerah dengan pengendalian faktor resiko penyakit diare yang masih rendah. Oleh karena itu, posyandu sebagai salah satu unit Puskesmas yang bekerja menanggulangi masalah penyakit diare.

Menurut World Health Organization (WHO) diare adalah keadaan buang air besar lebih dari 3 kali/hari disertai keadaan tinja cair dalam periode 24 jam. Dehidrasi akibat diare dapat menjadi suatu yang sangat berbahaya karena menyebabkan banyak kehilangan cairan (air dan garam) dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan kematian. Diare adalah penyebab kedua kematian anak dibawah lima tahun di seluruh dunia dan mayoritas terjadi di negara berkembang. Perawatan pada balita dengan penyakit diare masih sangat rendah di Indonesia hal tersebut salah satunya disebabkan oleh perilaku keluarga dirumah. Oleh karena itu, pentingnya petugas kesehatan yang memberikan perawatan balita diare agar memberikan edukasi kepada keluarga terutama orang tua yang mengasuh anak dirumah agar melakukan tatalaksana diare dirumah dengan tepat.²

Menurut Riskesdas, berdasarkan diagnosis Tenaga Kesehatan (Nakes) dan gejala diare prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2013 pada semua kelompok umur sebesar 7% kasus dan pada balita sebesar 18,5% kasus. Namun prevalensi diare pada tahun 2018 pada seluruh kelompok umur menjadi sebesar 8% kasus dan pada balita sebesar 12,3% kasus.

Dengan demikian seperti tercatat diatas pada tahun 2013-2018 masih ada peningkatan jumlah penderita diare pada seluruh kelompok umur dan ada penurunan yang cukup signifikan prevalensi diare pada balita.³

Provinsi Maluku Utara pada tahun 2014 kasus diare yang ditangani dilaporkan sejumlah 21.528 (86,5%) penderita atau 12.076 (2,7%) dari seluruh total perkiraan jumlah penderita. Riskesdas Maluku pada tahun 2018 tercatat sebesar 5,39% prevalensi diare berdasarkan diagnosis Nakes dan gejala. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah penderita diare.⁴

Data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate pada tahun 2018 terdapat 3.439 (1,54%) kasus diare pada semua kelompok umur dan 2.023 (9,7%) kasus diare pada balita. Dengan demikian, kasus diare yang masih cukup tinggi di kota Ternate yang perlu menjadi perhatian bagi pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat tentang bahaya dehidrasi akibat penyakit diare. Dari data tersebut juga tercatat penderita diare di Puskesmas Kalumata Kota Ternate sebesar 485 kasus diare pada balita dan masuk dalam 10 penyakit terbesar yaitu dengan jumlah kasus pada seluruh kelompok umur sebesar 589 (8,1%).⁵

Diare bukan ancaman penyakit yang serius bagi balita jika orang tua mengetahui tugasnya dalam pencegahan dan penanggulangan diare dengan tepat. Meningkatkan kebiasaan hygiene rumah tangga berpotensi menjadi satu diantara sarana yang paling efektif untuk mencegah terjadinya diare pada balita.

Faktor ibu menjadi peran utama terhadap kejadian diare pada balita. Apabila balita menderita diare maka langkah-langkah dan tindakan yang ibu lakukan akan menentukan morbiditas pada balita. Pengetahuan tentang penilaian, manajemen dan praktik pencegahan dan penanggulangan tentang penyakit diare di kalangan ibu secara signifikan masih belum cukup baik sehingga perlunya ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare menjadi penentu dalam bidang kesehatan tentang bagaimana mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit yang akan mempengaruhi pada penurunan angka mortalitas dan morbiditas akibat penyakit diare. Kemudian, melalui pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang menjadikan orang berperilaku dan mengambil sikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Kalumata Kota Ternate.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan cross sectional.

Tempat dan Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Desember sampai 31 Desember 2019. Waktu pengambilan data dilakukan mulai dari pukul 08:00 sampai 12:00 WIT di Puskesmas Kalumata Kota Ternate.

Jenis dan Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun baik yang belum mengalami diare, sedang mengalami diare, maupun pernah mengalami diare di Puskesmas Kalumata Kota Ternate.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental sampling* yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan yang dijumpai dan datang disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

1. Kriteria inklusi:
 - a. Ibu yang mempunyai balita dan datang berobat ke Puskesmas Kalumata Kota Ternate.
 - b. Bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi:
 - a. Tidak mampu berkomunikasi secara lisan

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara pada ibu untuk mendapat informasi tentang pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan diare pada balita yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Pengelolaan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Editing
Memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh atau dikumpulkan
- b. Coding
Memeberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori
- c. Entry
Memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dengan metode SPSS.³²

HASIL

Berdasarkan pada tabel 1 hasil penelitian yang telah dilakukan untuk karakteristik responden, didapatkan jumlah responden sebanyak 55 ibu yang didistribusikan menurut usia, pekerjaan, pendidikan dan jumlah anak diketahui bahwa usia responden mayoritas antara usia 20-35 tahun sebanyak 36 responden (65,5%), pendidikan responden mayoritas

adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 30 responden (54,5%), pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga sebanyak 43 responden (78,2%), dan responden yang memiliki 1 anak dengan jumlah 22 responden (40,0%).

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan diare pada balita dapat terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah kriteria baik sebanyak 52 orang (94,5%).

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan hasil berdasarkan sikap responden terhadap upaya pencegahan diare pada balita dapat terlihat bahwa sikap responden terbanyak adalah kriteria sikap baik sebanyak 51 orang (92,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada usia ibu mayoritas usia 20-23 tahun dengan jumlah 36 orang (65,5%), kemudian usia >35 tahun dengan jumlah 17 orang (30,9%) dan <20 tahun dengan jumlah 2 orang (3,6%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizaldy tahun 2015 yang dilakukan di Puskesmas Kopelma Darussalam, menyatakan bahwa rata-rata usia responden terbanyak adalah 20-35 tahun (76,0%) yang merupakan usia matang untuk memiliki banyak pengalaman berkumpul dan mendapat pengetahuan dengan cara berinteraksi sosial dengan lingkungan.¹²

Usia 20-30 tahun adalah usia produktif dimana menjadi usia yang ideal untuk hamil, melahirkan, dan menyusui. Ibu yang memiliki usia >20 tahun biasanya belum siap untuk hal secara jasmani dan sosial untuk kehamilan, persalinan dan membina atau merawat bayi yang dilahirkan. Angka kesakitan dan kematian disebabkan oleh ibu yang melahirkan biasanya yang terlalu muda dan terlalu tua yaitu <20 tahun dan >35 tahun dengan kemungkinan faktor risiko penyakit yang berhubungan dengan usia ibu. Usia ibu yang terlalu muda biasanya belum siap memiliki anak karena minat untuk mencari informasi tentang anak masih kurang. Daya tangkap dan pola pikir yang matang sangat dipengaruhi oleh usia dimana semakin bertambah usia maka pengetahuan dan pengalaman juga akan semakin bertambah.²⁵

Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 30 orang (54,5%), kemudian yang berpendidikan Strata 1 (S1) sebanyak 13 orang (23,6%) diikuti pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 6 orang (10,9%), pendidikan Diploma (D III/IV) sebanyak 4 orang (7,3%) dan Sekolah dasar (SD) sebanyak 2 orang (3,6%). Tingkat pendidikan seseorang dapat menggambarkan bahwa pengetahuan juga akan lebih baik. Hal ini bisa terlihat bahwa ibu dengan jenjang

pendidikan yang tinggi maka pengetahuan mengenai pencegahan diare juga akan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan yang cukup dan kurang. Kematangan intelektual, cara berfikir, maupun tindakan yang akan dilakukan seorang dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.¹¹ Selain itu, peningkatan pengetahuan tidak sepenuhnya didapatkan dari pendidikan formal, akan tetapi bisa dari pendidikan non formal, seperti pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh pihak kesehatan setempat seperti promosi kesehatan yang bertujuan membangun kembali upaya perubahan perilaku masyarakat tentang kesehatan lingkungan tidak hanya ditekankan pada pemberian informasi atau upaya penyuluhan kesehatan saja tetapi promkes dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap yang benar dan tepat.²³

Berdasarkan dari hasil penelitian tingkat pekerjaan ibu distribusi frekuensi responden sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 43 orang (78,2%) kemudian diikuti Wiraswasta sebanyak 5 orang (10,1%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) 5 orang (9,1%), dan seorang Mahasiswa (1,8%). Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fitri tahun 2017 Puskesmas Pamulang, menyatakan bahwa mayoritas responden adalah sebagai IRT dengan jumlah 90 orang (89%). Ibu yang hanya berkerja dirumah biasanya memiliki lebih banyak waktu terhadap anaknya sehingga mereka memiliki perhatian yang cukup ketika anak mengalami diare waktunya penuh untuk merawat balita, rajin datang ke puskesmas, rajin datang ke posyandu dan ada waktu untuk segera datang ke PKM terdekat ketika balita terkena diare, sehingga diare pada balita dapat teratasi dengan cepat.

Berdasarkan dari hasil penelitian jumlah anak ibu distribusi frekuensi responden mayoritas yaitu ibu yang memiliki 1 anak yaitu 22 orang (40,0%) kemudian diikuti ibu yang memiliki 2 anak sebanyak 17 orang (30,9%), ibu yang memiliki 3 anak sebanyak 9 orang (16,4%), ibu yang memiliki 4 anak sebanyak 6 orang (10,9%) dan ibu yang memiliki 6 anak sebanyak 1 orang (1,8%). Ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari satu memiliki pengalaman yang lebih baik dalam pencegahan diare pada balita. Sumber pengetahuan dan salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dengan pengalaman. Pendidikan yang tinggi dan diikuti oleh pengetahuan serta sikap yang baik terhadap penyakit diare maka seorang ibu mampu dalam mencegah terjadinya diare pada balita.

Pengetahuan didapatkan oleh seseorang dari pengindraan terhadap suatu objek tertentu.¹⁴ Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan responden dengan mayoritas ditemukan tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 orang (94,5%) sedangkan kategori cukup sebanyak 2 orang (3,6%)

dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,8%). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenjang pendidikan, informasi yang didapatkan, kultur budaya, serta pengalaman seseorang.¹² pengetahuan mengenai pencegahan diare sangat penting diketahui oleh ibu karena dapat dijadikan upaya pencegahan terjadinya penyakit diare pada balita. Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu tentang pencegahan diare pada balita sudah masuk dalam kategori baik. Tindakan seseorang merupakan ranah yang sangat penting yang didapatkan dari pengetahuan atau kognitif.¹⁴

Menurut analisis peneliti, pengetahuan ibu yang baik disebabkan oleh sebagian besar ibu berpendidikan tinggi yaitu sekolah SMA sebanyak 30 orang (54,5%), S1 sebanyak 13 orang (23,6%) Diploma sebanyak 4 orang (7,3%), sebagian besar ibu-ibu berusia diatas 20-35 tahun. Wawasan dan pengetahuan yang luas seseorang didapatkan dari usia yang matang dan berpendidikan tinggi dibandingkan orang yang berpendidikan rendah termasuk wawasan tentang diare. Orang dengan pengetahuan dan sikap yang tepat maka perilaku tersebut akan dapat bertahan lama (*long lasting*).¹⁴

Sikap merupakan pandangan atau persepsi seseorang yang masih belum terbuka secara tindakan terhadap suatu stimulus atau objek.¹⁴ Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan responden dengan sikap baik mayoritas ditemukann sebanyak 51 orang (92,7%) sedangkan sikap tidak baik sebanyak 4 orang (7,3%). Penelitian ini menunjukkan sikap ibu tentang pencegahan diare pada balita sudah masuk dalam kategori baik. Namun penelitian yang dilakukan Rizaldy tahun 2015 di Puskesmas Kopelma Darussalam menyatakan sebaiang besar ibu yang memiliku hanya memiliku sikap cukup dalam pencegahan diare sebanyak 25 orang (50,0%).¹²

Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting seperti ibu yang memiliki pengetahuan tentang penyakit diare (penyebabnya, akibatnya, pencegahannya, dan sebagainya) maka dari pengetahuan tersebut ibu akan berpikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena penyakit diare. Sehingga ibu mempunyai sikap tertentu terhadap objek yang berupa penyakit diare.¹⁴

Penelitian ini memiliki kelebihan dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan seseorang terhadap suatu permasalahan serta kerahasiaan responden juga tetap terjaga sehingga menumbulkan kepercayaan untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi, serta bisa membangun hubungan dan motivasi responden secara langsung. Namun penelitian yang menggunakan

kuesioner dengan cara wawancara langsung membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga jika penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat dapat mempengaruhi jumlah sampel dan belum bisa memenuhi besar jumlah penduduk di suatu wilayah tersebut. Selain itu, responden mungkin meragukan kerahasiaan informasi yang diberikan sehingga seringkali menolak untuk mengisi kuesioner, terkadang juga jika jumlah pertanyaan dalam lembar kuesioner cukup banyak responden menjadi malas dan tidak teliti kemudian menjawab secara asal-asalan.

KESIMPULAN

Dari penelitian dengan jumlah 55 responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Kalumata Kota Ternate yaitu, usia yang matang, pendidikan yang tinggi dan ibu yang memiliki waktu yang cukup terhadap balita serta pengalaman ibu dapat mempengaruhi pencegahan diare.

Responden di Puskesmas Kalumata Kota Ternate memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan diare pada balita.

90 % responden di Puskesmas Kalumata Kota Ternate, mampu dalam mencegah terjadinya diare pada balita.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan antara lain:

Bagi Pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas Kalumata Kota Ternate dapat memberikan pendidikan kesehatan secara merata di wilayah kerja Puskesmas Kalumata, melakukan pojok oralit yang tepat pada masyarakat setempat untuk mencegah dehidrasi pada balita serta melakukan pendidikan kesehatan tentang faktor risiko terjadinya diare dan pencegahan diare.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian selain gambaran pengetahuan dan sikap saja, dapat ditambahkan dengan variabel lainnya misalnya perilaku, motivasi dan pengalaman ibu maupun faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya diare pada balita. Selain itu, sebaiknya waktu penelitian juga lebih di perpanjang agar sampel yang didapatkan memenuhi sesuai besar jumlah penduduk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Khairun dan Puskesmas Kalumata Kota Ternate yang turut membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marcdante KJ, Robert MK, Hal BJ, Richard EB. Gastroenteritis Akut. Nelson Ilmu Kesehatan Anak Esensial. Edisi Keenam. Singapore:

- Elsevier. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) "Translator". 2014: 481-6.
2. Ehsan A, hazia S, Fatima E. Association of Hygiene Practices and Diarrhea Prevalence In children: A Comparative Study Among Children of Educated and Uneducated Mothers. Forces Medical Journal [Internet]. 2019. [Cited Oct 24, 2019] 69(3):617-24. Available from: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
 3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. 2018. [Cited Oct 24, 2019]. Available from: <https://www.depkes.go.id/resources/download/in-fo-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
 4. Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara. Profil Kesehatan Provinsi Maluku Utara. 2014. [Cited Oct 24 2019]. Available from: <https://www.depkes.go.id/download/pusdatin/ku-njungan.kerja.Maluku.Utara.2014.pdf> .
 5. Dinas Kesehatan Kota Ternate. Kasus diare di Kota Ternate. 2016-2018.
 6. Padhy S, Rajesh KS, Narendra B. Mother's knowledge, attitude and practice regarding prevention and management of diarrhea in children in Southern Odisha. International Journal of Contemporary Pediatrics. 2017 [Cited Oct 24 2019]. 4(3):966-71. Available from: <http://dx.doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20171708>
 7. Amin LZ. Continuing Medical Education Tatalaksana Diare Akut. Jakarta: Universitas Indonesia, 2015. CDK-230/ 42 (7):504-8.
 8. Simadibrata M, Daldiyono. Diare akut. Jilid II. Edisi VI. In: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S, editors. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Interna Publishing; 2015:1901-10.
 9. Khasanah U & Galuh KS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita. Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu". 2016 Jul; 07 (02):149-60.
 10. Leksana E. Strategi Terapi Cairan pada Dehidrasi. 2015.[Cited Oct 25, 2019]; CLDK-224/42(1):70-3. Available from: https://www.academia.edu/33913884/Praktis.strategi_Terapi_Cairan_pada_Dehidrasi
 11. Rizaldy MR. Gambaran Pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Aceh. Skripsi. Aceh: Universitas Syiah Kuala;2015.
 12. Ningsih SS & Fatmawati TY. Pengetahuan dan Motivasi Ibu Tentang Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2016. Jurnal Akademika Baiturrahim. 2017. [Cited Oct 24, 2019] ;6(2):81-7. Available from:

- <http://stikba.ac.id/medias/journal/81-87ManuskripTina.pdf>.
13. Keskin, N., Surmen, A., Save, D., Hidiroglu, S. & Karavus, M. The Knowledge and Attitude about Diarrhea of Mothers of Students Attending an Elementary School in a Suburban Area in Istanbul. *Clin. Exp. Heal. Sci.* 3–6 (2019) DOI:10.33808/clinexphealthsci.599992. [Cited Oct 24, 2019]; 9:232-235.
 14. Notoatmodjo S. Buku Kesehatan Masyarakat. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta;2014.
 15. Puok P. Kier D. & Dai Y. Mothers' knowledge, attitudes, and practices on preventing diarrhea in Juba, South Sudan. *South Sudan Medical Journal*. 2018. [Cited Oct 24, 2019];11(3):60-64 Available from: <http://www.southsudanmedicaljournal.com/archive/august-018/mothers-knowledge-attitudes-and-practices-on-preventing-diarrhoea-in-juba-outh-sudan.html>.
 16. Adimayanti E, Siti H, Ana PA. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana diare balita di wilayah Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. 2016 May;32-38.
 17. Ardayani, T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu alam Pencegahan Diare pada Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2015 Jun;3 (1):29-35. ISSN 2354-6565.
 18. Fitri SM. Gambaran Tingkat Pengetahuan Diare pada Balita di Puskesmas Pamulag Kota Tangerang. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah;2017.
 19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia [Internet]. 2014.[Cited Oct 24, 2019]. Available from: www.kemendes.kesmas.go.id.
 20. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia.2018. [Cited Oct 24, 2019]. Available from: www.kemendes.kesmas.go.id.
 21. Syahdrajat T. Buku Panduan Penelitian untuk Skripsi Kedokteran dan Kesehatan. 2018.
 22. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta; 2010: 109-68.
 23. Dorland WA, Newman. Kamus Kedokteran Dorland edisi 31. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2010.
 24. Humrah, Safyanthy I, Wong A. Gambaran pengetahuan ibu balita dalam penanganan awal balita diare di desa bone kec. Bajeng kab. Gowa tahun 2017. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*. 2018 Jan;5 (1), pISSN 477-3441 eISSN 2477-345X. Available from: www.jurnal.ibijabar.org.
 25. Putri RWY. Hubungan usia, jumlah kehamilan, dan riwayat abortus spontan pada ibu hamil dengan kejadian abortus spontan di rumah sakit umum aghisna medika kabupaten cilacap. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta;2018.

Tabel 1 Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristi Responden terhadap Upaya Pencegahan Diare pada Balita

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia Ibu		
	- <20 tahun	2	3,6
	- 20-35 tahun	36	65,5
	- >35 tahun	17	30,9
2	Pendidikan Ibu		
	- SD	2	3,6
	- SMP	6	10,9
	- SMA	30	54,5
	- Diploma	4	7,3
	- Strata 1	13	23,6
3	Pekerjaan Ibu		
	- Ibu Rumah Tangga	43	78,2
	- Mahasiswa	1	1,8
	- PNS	5	9,1
	- Wiraswasta	6	10,9
4	Jumlah Anak Ibu		
	- 1	22	40,0
	- 2	17	30,9
	- 3	9	16,4
	- 4	6	10,9
	- 5	5	9,1
	- 6	1	1,8

Sumber: *Data Primer*, 2019

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden terhadap Upaya Pencegahan Diare pada Balita

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	52	94,5
Cukup	2	3,6
Kurang	1	1,8
Total	55	100,0

Sumber: *Data Primer*, 2019

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden terhadap Upaya Pencegahan Diare pada Balita

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	51	92,7
Tidak Baik	4	7,3
Total	55	100,0

Sumber: *Data Primer*, 2019